

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan dari 13 kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tengah yang telah di urutkan melalui *outranking*, terdapat 7 kabupaten/kota yang memiliki nilai Phi positif, dan 6 kabupaten yang memiliki nilai Phi negatif. Terdapat tujuh kriteria yang mempengaruhi nilai tersebut, yaitu kriteria produk domestik regional bruto, investasi, tingkat partisipasi angkatan kerja, indeks pembangunan manusia, pengguna teknologi komputer, gini rasio, dan belanja pemerintah daerah. Kabupaten/kota yang memiliki nilai Phi positif didominasi oleh kabupaten yang unggul sektor pertambangan, mineral, minyak dan gas alam.

Dalam mendukung tingginya tingkat upah, terdapat beberapa kabupaten/kota yang belum mampu menetapkan upah yang sehingga harus mengikuti upah minimum provinsi seperti Kabupaten Donggala, Banggai Kepulauan, dan Banggai Laut. Hal ini sejalan dengan dengan urutan ataupun *outranking* yang diperoleh oleh kabupaten tersebut, dimana dari tujuh kriteria, tiga atau lebih kriteria memberikan kontribusi secara negatif terhadap tingkat upah di kabupaten tersebut, namun kabupaten seperti Banggai dan Sigi yang memiliki nilai Phi positif masih mengikuti upah minimum Provinsi Sulawesi Tengah.

Secara keseluruhan kabupaten yang memiliki peringkat tinggi belum tentu memiliki upah di atas upah minimum provinsi, hal ini bisa terjadi karena pertimbangan kebutuhan layak hidup dan pertumbuhan ekonomi di masing-kabupaten/kota. Rata-rata hasil dari *action profile* bahwa kriteria PDRB dapat berpengaruh positif ataupun negatif terhadap tingkat upah. Dengan demikian, bahwa penentuan tingkat upah juga dipengaruhi oleh kondisi lainnya seperti adanya diversifikasi ekonomi. Hal ini membuktikan bahwa urutan ataupun *outranking* yang diperoleh setiap provinsi dipengaruhi oleh kondisi lainnya yang beragam sesuai dengan potensi masing-masing kabupaten/kota.

## 5.2 Saran

1. Aspek Teoritis
  - a. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan kriteria ataupun variabel yang lebih beragam dalam merepresentasikan kondisi tingkat upah yang ada di kabupaten/kota Provinsi Sulawesi Tengah.
  - b. Fokus penelitian ini hanya berfokus pada wilayah Sulawesi Tengah, sehingga pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas lingkup wilayah penelitian.
  - c. Diharapkan penggunaan metode penelitian *Multi Criteria Decision Making* “PROMETHEE” dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya dengan objek penelitian berbeda yang mempengaruhi tingkat upah.

2. Aspek Praktis

Pada penelitian ini, kondisi setiap kabupaten/kota dalam menentukan tingkat upah sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor dari kondisi geografis dan struktur ekonomi seperti industri maupun sektor primer. Terdapat 7 kabupaten/kota yang memberikan kontribusi secara positif terhadap tingkat upah di Sulawesi Tengah, sehingga upah berkontribusi juga terhadap penetapan upah minimum provinsi (UMP). Oleh karena itu, diharapkan pemerintah daerah lebih memperhatikan sektor-sektor potensial di setiap daerah seperti pertanian, kehutanan, dan kelautan yang merupakan sektor unggulan di hampir setiap kabupaten/kota provinsi Sulawesi Tengah agar mendorong penyerapan tenaga kerja dan upah dan pada akhirnya mendorong perekonomian di Sulawesi Tengah. Masyarakat juga diharapkan mendukung diversifikasi ekonomi dengan meningkatkan keterampilan kerja sehingga dapat meningkatkan daya saing.